

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi selama hidupnya. Jika kebutuhan akan pendidikan tidak terpenuhi, tidak mungkin sekelompok orang bisa hidup lebih maju sesuai dengan keinginan mereka untuk sukses serta bahagia sesuai dengan cara pandang hidupnya.¹ Pendidikan termasuk dalam usaha pemerintah melalui pembinaan, pengajaran dan pelatihan di dalam maupun di luar sekolah untuk menyiapkan siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan memicu perubahan dalam dirinya sendiri, sehingga memungkinkan dia berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaannya, penguasaan diri, karakter, kecerdasan, dan keahlian yang diperlukan olehnya, masyarakat, bangsa serta negaranya.²

Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya tentang mencerdaskan dan menjadikan siswa lebih dewasa, tetapi diharapkan dapat membantu siswa

¹ Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2015), hal. 30

² *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), hal. 3

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menuju perubahan yang lebih baik lagi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengarahkan atau membimbing siswa untuk mengembangkan potensi diri dan dibantu oleh orang dewasa untuk mendewasakan serta mencapai tujuan sehingga siswa mampu bertanggung jawab sendiri terhadap tugas-tugasnya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa dan merupakan alat untuk mengimplementasikan pesan konstitusi dan sarana dalam membangun karakter dan peradaban bangsa. Masyarakat cerdas dapat memberikan suasana kehidupan yang cerdas juga dan lambat laun rasa percaya dirinya akan berkembang.³ Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional khususnya untuk mencerdaskan kehidupan negara dan membina manusia seutuhnya dibutuhkan tugas guru yang profesional. Kemampuan bersaing di forum regional, nasional, dan internasional merupakan prasyarat profesional guru yang harus terus berkembang sejalan dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas.⁴

Guru adalah seseorang yang mengabdikan dirinya pada bidang pendidikan melalui interaksi pendidikan yang terstruktur, formal, dan sistematis. Istilah “guru” mengacu pada posisi dan profesi. Menurut Pasal 1 UU No. 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen adalah pendidik profesional yang tanggung jawab

³ Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan*.....hal. 32

⁴ Jajat Munajat, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hal. 35

utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁵

Dalam hal ini, guru tidak hanya mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan saja, guru juga seringkali menjadi panutan bagi peserta didiknya, dan mengajari siswa bagaimana menjadi orang yang baik yang mampu menjadi diri mereka sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas guru merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup yang maksimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara maksimal tanpa bantuan seorang guru.⁶ Peran seorang guru dalam proses pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan. Seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, hal tersebut bermaksud agar siswa dapat menerima dan memahami materi yang diajarkan.

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam proses belajar mengajar, antara lain seperti sebagai fasilitator, motivator, demonstrator dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran, peran guru tidak bisa dikesampingkan. Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dalam hal ini akan mengarah pada perubahan perilaku. Di sekolah, guru merupakan salah satu

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.* (Jakarta: 30 Desember 2005), hal. 2

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 35

faktor utama peningkatan mutu pendidikan.⁷ Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dengan sedemikian rupa, sehingga pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada saat di kelas, tugas utama seorang pendidik adalah menyampaikan materi atau isi pelajaran sambil berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, seorang harus memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai tujuan pembelajaran, perangkat dan rencana pembelajaran, memilih strategi dan metode pengajaran yang efektif, memahami bahan ajar dengan menggunakan berbagai sumber dengan sebaik-baiknya, memilih media yang akan digunakan, dan mampu membuat serta melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan menaikkan ke arah yang lebih baik lagi.⁸ Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.⁹ Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat menjelaskan kembali atau mampu menguraikan suatu yang telah dipelajarinya, serta mampu mempraktekkan kembali dari apa yang telah didemonstrasikan oleh gurunya. Jadi, peningkatan

⁷ Imam Suwardi Wibowo dan Ririn Farnisa, *Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Genata Pendidikan Dasar: Vol. 3, No. 2, Desember 2018, hal. 3

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 51

⁹ Iswadi Syahril Nupin, *Pola Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Motivasi Kerja dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional*, (Indramayu: Adab, 2021), hal. 32

pemahaman siswa adalah usaha yang dilakukan seseorang (guru) untuk menaikkan kemampuan menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang menitikberatkan pada fikih ibadah, khususnya bagaimana rukun Islam taharah, shalat, puasa, zakat, haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fikih merupakan sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun naqli.¹⁰

Pembelajaran fikih adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang aturan-aturan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah serta dari dalil-dalil terperinci. Pentingnya belajar fikih bagi peserta didik harus diterapkan sejak usia dini karena selain belajar ilmu agama, juga dapat menciptakan atau membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik. Pembelajaran fikih merupakan ilmu terpenting yang harus dipelajari, dipahami, diamalkan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, fikih tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia.¹¹

Jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain, pembelajaran fikih memiliki karakteristik yang berbeda karena mata pelajaran ini bertanggung

¹⁰ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat: Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, hal. 36

¹¹ Safiatun Najwa dan Hayaturraiyah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Tayamum dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III A MI NW Kalijaga*, Jurnal Al-Muta'aliyah, Vol. 02 No. 01 2022, hal. 34

jawab untuk memberikan motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, menerapkan, dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah madhah dan muamalah, serta mempraktikkannya dengan benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Muatan pembelajaran fikih juga mencakup berbagai topik yang tidak hanya diajarkan di kelas, akan tetapi diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai mata pelajaran yang tujuannya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka para pendidik harus memiliki keterampilan menyampaikan materi pelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal, sehingga mampu menanamkan kesadaran peserta didik untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan dan mengkaji setiap kegiatan pembelajaran agar lebih bermakna.

Kegiatan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja, melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik, karena jika pelaksanaan pendidikan agama di madrasah hanya memberikan konsumsi akal pikiran yang tidak dipahami secara utuh, maka yang terjadi yaitu siswa akan pintar ilmu agama, namun kering dalam aplikasi dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan pembelajaran fikih tidak hanya menguasai ilmunya tetapi juga mampu mempraktekkan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

¹² Mazrur Amberi', *Pembelajaran Fiqih di Madrasah*, Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 1, Desember 2011, hal. 43

Penelitian ini dilakukan karena dalam pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Badas Kediri proses pembelajarannya tidak hanya terpaku pada teori saja melainkan juga melakukan praktik, hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, mengingat apabila materi yang disampaikan oleh guru atau dipelajari siswa hanya sebatas teori saja akan membingungkan siswa karena mengingat beberapa materi dalam pembelajaran fikih memerlukan praktik guna memberikan pemahaman kepada siswa.¹³ Dalam hal ini, peran guru sangat diperlukan, karena guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang besar pada peningkatan pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih. Sehingga, siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasar pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Badas Kediri secara mendalam tentang bagaimana kontribusi guru atau pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih agar siswa bisa memahami dan mempraktikkannya. Dengan ini peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MI Miftahul Huda Badas Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata

¹³ Hasil wawancara Ibu Dhea Nur Izza guru MI Miftahul Huda Lamong, Badas, Kediri Tanggal 25 Agustus 2022, Pukul 12.30 WIB

Pelajaran Fikih di MI Miftahul Huda Badas Kediri”. Fokus penelitian kemudian dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MI Miftahul Huda Badas Kediri?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MI Miftahul Huda Badas Kediri?
3. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MI Miftahul Huda Badas Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MI Miftahul Huda Badas Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MI Miftahul Huda Badas Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MI Miftahul Huda Badas Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat berhasil apabila dapat memberikan hasil yang berarti kepada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Berdasarkan hasil kegiatan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran fikih.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan peran guru dalam sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran fikih.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran fikih di dalam kelas.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menjadikan motivasi siswa khususnya saat mengikuti pembelajaran fikih.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, khususnya tentang peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa, sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang peran guru.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kejelasan dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang terdapat dalam judul penelitian “Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MI Miftahul Huda Badas Kediri”. Berikut penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian:

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah pemain sandiwara (*film*), seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁴ Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan kedudukannya yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia sesungguhnya dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat.

¹⁴ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 898

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru juga sebagai seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya.¹⁵

Karena guru memainkan peran penting dalam pendidikan, mereka harus dapat menginspirasi siswa untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan/keterlibatan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik agar tujuan belajar dapat tercapai.¹⁶ Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru seperti sebagai fasilitator, motivator dan demonstrator.

b. Meningkatkan Pemahaman Siswa

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan menaikkan ke arah yang lebih baik lagi. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹⁷ Jadi, peningkatan pemahaman siswa adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menaikkan kemampuan menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

¹⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*.....hal. 5

¹⁶ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 8

¹⁷ Syarifah, *Model Problem Based Learning dan Pembentukan Kelompok Sosial*, (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022), hal. 13

c. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih ini merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, aplikasi pengalaman, dan pembiasaan, mata pelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menjalani kehidupan sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup. Pembelajaran fikih tidak semata-mata dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran fikih tetapi dibelajarkan melalui latihan-latihan, bimbingan dan pembiasaan belajar.¹⁸

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami cara-cara dalam menjalankan syariat Islam baik yang menyangkut aspek ibadah dan muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadinya maupun sosial masyarakat.¹⁹

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Penegasan secara operasional judul penelitian “Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MI Miftahul Huda Badas Kediri” adalah segala tugas, tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi

¹⁸ Zaeudin, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo*, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 2, Agustus 2015, hal.302

¹⁹ Udin Wahyudin, dkk, *Fikih untuk Madrasah Ibtidaiyah*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 8

pembelajaran yang disampaikan kepada siswa kelas II dan III. Dimana dalam penerapannya guru tidak hanya berperan untuk memindahkan pengetahuan, tapi juga harus menanamkan nilai-nilai pemahaman yang tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan saja kepada peserta didiknya. Untuk itu, peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan demonstrator dalam pembelajaran Fikih ini sangat perlu didalami.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri enam bab sebagai berikut. Bab I: Pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang pokok-pokok masalah yang menjadi langkah awal dan gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini memuat deskripsi teori tentang pengertian peran guru, pemahaman siswa, mata pelajaran fikih, dan penelitian terdahulu serta paradigma penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, menjelaskan tentang paparan data atau temuan penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan, di dalam pembahasan ini menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori.

Bab VI: Penutup, kesimpulan merupakan pernyataan singkat dari hasil penelitian. Pada bab ini juga berisi saran-saran.

Bagian akhir, pada bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan atau daftar buku yang menjadi referensi peneliti dan lampiran-lampiran.